

**KETERAMPILAN SOSIAL YANG PEMBELAJARANNYA  
MENGUNAKAN SNOWBALL THROWING, TALKING STICK DAN  
TARI BAMBU**

Siti Ruhibah, Eddy Purnomo, Yon Rizal

Pendidikan Ekonomi P.IPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr.Soemantri Brojonegoro No. 01 BandarLampung

This study aimed to determine whether there are differences between the social skills of students using cooperative learning Snowball Throwing, Talking Stick and Bamboo Dance. The method used in this research was a comparative study with the experimental approach. The study population of 252 and the sample of 106 students were gathered by random cluster sampling technique. Collecting the data were using documentation and observation. Hypothesis testing was using the formula of one-way analysis of variance and t-Dunnet further test. RESULTS: (1) There are differences in the average social skills of students whose learning using Snowball Throwing, Talking Stick and Dance Bamboo (2) social skills of students whose learning using Snowball Throwing is better than Talking Stick (3) average social skills of students whose learning using Snowball Throwing is better than Bamboo Dance (4) average social skills of students whose learning using the Talking Stick is better than Bamboo Dance.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan keterampilan sosial antar siswa yang pembelajarannya menggunakan kooperatif tipe *Snowball Throwing*, *Talking Stick* dan Tari Bambu. Metode yang digunakan adalah penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Populasi berjumlah 252 dan sampel 106 siswa dengan teknik *cluster random sampling*. Pengambilan data dengan dokumentasi dan observasi. Pengujian hipotesis menggunakan rumus analisis variansi satu arah dan uji lanjut t-Dunnet.

Hasil penelitian : (1) Ada perbedaan rata-rata keterampilan sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan *Snowball Throwing*, *Talking Stick* dan Tari Bambu (2) Keterampilan sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan *Snowball Throwing* lebih baik dibandingkan *Talking Stick* (3) Rata-rata Keterampilan sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan *Snowball Throwing* lebih baik dibandingkan Tari Bambu (4) Rata-rata keterampilan sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan *Talking Stick* lebih baik dibandingkan Tari Bambu.

**Kata kunci:** keterampilan sosial, model pembelajaran kooperatif *snowball throwing*, *talking stick* dan tari bambu.

## PENDAHULUAN

Undang-Undang No.2 Tahun 2003 Pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang dirumuskan NCSS (*National Council for the Social Studies*) (1989:6), sebagai berikut :

1. Menjadikan warga yang partisipasif dan bertanggung jawab.
2. Memberikan pengetahuan dan pengalaman hidup karena mereka adalah bagian dari petualangan hidup manusia dalam perspektif ruang dan waktu.
3. Mengembangkan berfikir kritis dari pemahaman sejarah, geografi, ekonomi, politik dan lembaga sosial, tradisi dan nila-nilai masyarakat dan negara sebagai ekspresi kesatuan dari keberagaman.
4. Meningkatkan pemahaman tentang hidup bersama sebagai satu kesatuan dan keberagaman sejarah kehidupan manusia di dunia.
5. Mengembangkan sikap kritis dan analistis dalam mengkaji kondisi manusia.

Huda (2011:55-56) menyatakan sebagian besar penelitian tentang dinamika kelompok pada umumnya didasarkan premis bahwa keterampilan sosial merupakan kunci produktivitas kelompok. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara tiga sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras/suku yang berbeda. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa tipe model pembelajaran kooperatif yaitu: *Snowball Throwing*;

*Talking Stick; Tari Bambu*; dan struktural. Model pembelajaran kooperatif yang dirancang khusus untuk meningkatkan interaksi antar siswa dan menitikberatkan pada hasil belajar berupa keterampilan sosial dan prestasi belajar.

Jarolimex (1993;9) mengemukakan bahwa keterampilan sosial dapat meliputi:

1. *Living and working together; taking turn; respecting the right of other; being socially sensitive*
2. *Learning-self control and self-direction, dan*
3. *Sharing ideas and experience with other.*

Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya bekerjasama dengan peserta didik dalam menyampaikan pendapat dengan mempersilahkan peserta didik lainnya berbicara dan mendengarkan pendapat peserta didik lain tanpa harus mencelanya dengan adanya interaksi antar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan peserta didik bisa mengendalikan diri, menghargai pendapat orang lain, mematuhi petunjuk yang telah disepakati pada saat pembelajaran dan dapat bertukar pendapat dan pengalaman dengan peserta didik lainnya. Tim Broad-Based Education dalam Maryani (2011:18) menyatakan bahwa keterampilan sosial sebagai keterampilan berkomunikasi dengan empati dan keterampilan bekerja sama

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini menggali potensi kepemimpinan murid dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju

Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh dalam melaksanakan Model

*Snowball Throwing* sebagaimana dikemukakan Suprijono (Hizbullah, 2011: 10) adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya.
4. Kemudian masing-masing murid diberi satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu murid ke murid yang lain selama kurang lebih 5 menit.
6. Setelah tiap murid mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7. Guru bersama dengan murid memberikan kesimpulan atas materi pembelajaran yang diberikan.
8. Guru memberikan evaluasi sebagai bahan penilaian pemahaman murid akan materi pembelajaran.
9. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan-pesan moral dan tugas di rumah.

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran kooperatif yang pembelajarannya menggunakan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan guru model pembelajaran ini melatih berbicara siswa dan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif (Maulina:2010). Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh dalam melaksanakan Model *Talking Stick* menurut Holil dalam (Nopemberia,2010:21) adalah:

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang akan digunakan sebagai alat bahan.

2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan / pakatnya.
  3. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.
  4. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, kemudian tongkat tersebut harus diberikan oleh siswa yang telah menjawab kepada teman yang belum mendapat giliran demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
  5. Guru memberikan kesimpulan dari materi tersebut.
  6. Evaluasi.
  7. Penutup.
- Sedangkan model pembelajaran kooperatif Tari Bambu (*BAMBOO DANCING*) merupakan pengembangan dan modifikasi dari teknik lingkaran kecil lingkaran besar model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara teratur (Miftahul Huda:2011). Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh dalam melaksanakan Model Pembelajaran Tari Bambu (Bamboo Dancing) menurut Miftahul Huda (2011:147) adalah :

1. Penulisan topik di papan tulis atau mengadakan tanya jawab dengan siswa.
2. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri berjajar. Cara kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu yang relatif singkat.
3. Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama.
4. Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi.
5. Kemudian, satu atau dua siswa yang berdiri diujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya di jajaran yang lain sehingga jajaran ini akan bergeser. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan (Sugiyono, 2005: 115). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (Sugiyono, 2005: 7).

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah eksperimental semu (*quasi experimental design*). Penelitian quasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu. Kelompok sampel ditentukan secara random, penelitian quasi eksperimen secara deskriptif dengan

melihat keterampilan sosial siswa melalui observasi setiap pembelajaran menggunakan ST, TS, dan Tari Bambu, kemudian dirata-ratakan dan dilihat efektifitas ketiga pembelajaran tersebut terhadap keterampilan sosial siswa. Quasi eksperimen secara kuantitatif menggunakan desain *Post Test Only, Non Equivalent Control Group Design*. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (Y) dan tiga variabel bebas (X). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih untuk menjadi sampel . dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, teknik ini melalui pengundian kelas yang akan dijadikan sampel yaitu kelas VII A , VII C, VII F, dari hasil pengundian tersebut ditentukan kelas VII A sebagai kelas eksperimen pertama yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST) dan kelas VII C sebagai kelas eksperimen kedua dengan pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (TS) dan VII F sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu (*bamboo dancing*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan observasi. Uji persyaratan instrument uji validitas lembar observasi dan uji reliabilitas lembar observasi. Uji persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas menggunakan uji *liliefors* dan Uji homogenitas menggunakan Uji analisis One-Way ANOVA. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan ANOVA (*Analisis of variance*) dan uji lanjut t-Dunnet.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Ada perbedaan rata-rata keterampilan sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, *Talking Stick* dan Tari Bambu.**

Adanya perbedaan rata-rata keterampilan sosial siswa pada kelas *Snowball Throwing* dibandingkan dengan kelas *Talking Stick* dan Tari Bambu dapat dibuktikan melalui uji hipotesis pertama, ternyata  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima, dengan menggunakan rumus analisis varians satu arah diperoleh  $F_{hitung} 18,273 > F_{tabel} 3,104$  dengan kriteria pengujian hipotesis tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dengan demikian, ada perbedaan rata-rata keterampilan sosial siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, *Talking Stick* dan Tari Bambu.

## **2. Keterampilan sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* lebih baik dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick*.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan sosial siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* pada kelas eksperimen 1 lebih baik dibandingkan dengan rata-rata Keterampilan sosial siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick* pada kelas eksperimen 2 dengan menggunakan rumus uji lanjut t-Dunnet, diperoleh  $t_{hitung} 3,226$  dan  $t_{tabel} 1,663$ , kriteria pengujian hipotesis tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berdasarkan hasil perhitungan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* lebih baik dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick*.

## **3. Rata-rata Keterampilan sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* lebih baik dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe Tari Bambu.**

Lebih baiknya keterampilan sosial kelas eksperimen 1 dibandingkan dengan kelas eksperimen 3 dapat dibuktikan dengan menggunakan rumus uji lanjut t-

Dunnet diperoleh  $t_{hitung} 6,038 > t_{tabel} 1,663$ , dengan kriteria pengujian hipotesis tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian, keterampilan sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* lebih baik dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe Tari Bambu.

**4. Rata-rata keterampilan sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* lebih baik dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe Tari Bambu.**

Dengan menggunakan rumus uji lanjut t-Dunnet, diperoleh  $t_{hitung} 2,868$  dan  $t_{tabel} 1,663$ , kriteria pengujian hipotesis tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berdasarkan hasil perhitungan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* lebih baik dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe Tari Bambu.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan keterampilan sosial pada model pembelajaran kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dan model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran Tari Bambu dalam pembelajaran IPS Terpadu antara siswa. Keterampilan sosial dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* lebih baik dari model pembelajaran

kooperatif Tipe *Talking Stick*, dan keterampilan sosial dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* lebih baik dari model pembelajaran kooperatif Tipe Tari bambu.

2. Rata-rata keterampilan sosial siswa pada model pembelajaran kooperatif Tipe *Snowball Throwing* lebih baik dibandingkan dengan Tipe *Talking Stick*. Pencapaian dalam hasil observasi dengan pencapaian rata-rata dalam subindikator keterampilan sosial dalam *Snowball Throwing* meliputi : membantu/ menolong; menogontrol emosi; mengikuti petunjuk atau aturan; menyampaikan dan mendengarkan pendapat berada pada rentang nilai 4 (empat) yang berarti sangat baik dan hanya pencapaian nilai subindikator menghargai berada pada rentang 3 yaitu baik. Sedangkan pencapaian nilai sub indikator keterampilan sosial dalam *talking stick* hampir seluruh sub indikator dalam keterampilan sosial memiliki rata-rata berada pada rentang nilai 3 (baik), hanya pada subindikator mengucapkan kata-kata baik berada rentang nilai 4 (sangat baik).
3. Rata-rata keterampilan sosial siswa pada model pembelajaran kooperatif Tipe *Talking Stick* lebih baik dibandingkan dengan Tipe Tari Bambu (*dance bamboo*). Pencapaian dalam hasil observasi dengan pencapaian rata-rata dalam subindikator keterampilan sosial dalam *Talking Stick* meliputi : membantu/ menolong; menogontrol emosi; mengikuti petunjuk atau aturan; menyampaikan dan mendengarkan pendapat berada pada rentang nilai 4 (empat) yang berarti sangat baik dan hanya pencapaian nilai subindikator

menghargai berada pada rentang 3 yaitu baik. Sedangkan pencapaian nilai sub indikator keterampilan sosial dalam Tari Bambu hampir seluruh sub indikator dalam keterampilan sosial memiliki rata-rata berada pada rentang nilai 1 (tidak baik), hanya pada subindikator mengucapkan kata-kata baik berada rentang nilai 2 (cukup baik).

4. Rata-rata keterampilan sosial siswa pada model pembelajaran kooperatif Tipe *Snowball Throwing* lebih baik dibandingkan dengan Tipe Tari Bambu (*dance bamboo*). Pencapaian dalam hasil observasi dengan pencapaian rata-rata dalam subindikator keterampilan sosial dalam *Snowball Throwing* meliputi : membantu/ menolong; menogontrol emosi; mengikuti petunjuk atau aturan; menyampaikan dan mendengarkan pendapat berada pada rentang nilai 4 (empat) yang berarti sangat baik dan hanya pencapaian nilai subindikator menghargai berada pada rentang 3 yaitu baik. Sedangkan pencapaian nilai sub indikator keterampilan sosial dalam Tari Bambu hampir seluruh sub indikator dalam keterampilan sosial memiliki rata-rata berada pada rentang nilai 1 (tidak baik), hanya pada subindikator mengucapkan kata-kata baik berada rentang nilai 2 (cukup baik).

## **DAFTAR PUSTAKA**

Huda, Miftahul. 2011. *COOPERATIVE LEARNING: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Jarolimek, j. 1993. *Social Studies in Elementary Education*. Mc Milan Publishing. New York.

Nopemberia, Nur Afni. 2010. *Studi Perbandingan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dan TExamples Non Examples Pada Siswa Kelas VI Semester Genap Di SD N Curup Patah Kec Gunung Labuhan Kab Way Kanan Tahun Ajaran 2009/2010.*(Skripsi) Univesitas Lampung.Bandar Lampung

Maryani, Enok. 2011. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Keterampilan Sosial.* Alfabeta. Bandung.

Maulina. 2010.*Model Pembelajaran Talking Stick.* (online).

(<http://deasymaulina.blogspot.com/2010/11/model-pembelajaran-talking-stick.html>, diakses 26 januari 2014)

Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta. Bandung.